

## Identifikasi Elemen Fisik dan Fungsi Taman Saijaan sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan

*Identification of Physical Elements and Function of Saijaan Park as a Public Green Open Space in Kotabaru Regency, South Kalimantan*

Monika Agustia<sup>1\*</sup>, Nur Jihad Syahra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Jurusan Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep 90655

<sup>2</sup> Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi, Jurusan Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep 90655

\*Corresponden Author Email: monikagustia.08@gmail.com

### ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau merupakan elemen penting dalam pembentuk suatu kota yang memiliki fungsi sebagai pendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika di kawasan perkotaan. Taman kota menjadi salah satu ruang publik yang saat ini menjadi perhatian dalam pengembangan kota di Kabupaten Kotabaru dengan adanya penataan ulang dan penambahan berbagai fasilitas pengunjung mengingat fungsinya yang kompleks. Namun, adanya fungsi taman yang mulai banyak mengalami perubahan saat ini sehingga mempengaruhi kualitas fisik dari taman itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen fisik sarana dan prasana di Taman Saijaan apakah sudah memenuhi fungsi sebagai taman kota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi secara langsung, studi literatur, dan kuesioner kepada pengunjung. Dari hasil penelitian dihasilkan bahwa keberadaan elemen fisik dari Taman Saijaan Kabupaten Kotabaru secara keseluruhan memiliki kondisi yang cukup baik, akan tetapi masih perlu perbaikan dan pengoptimalan perawatan pada beberapa fasilitas yang tersedia. Kemudian, fungsi dan pemanfaatan Taman Saijaan oleh masyarakat saat ini sudah cukup sesuai dengan peruntukannya.

Keyword : Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Elemen Fisik, Fungsi Taman, Taman Saijaan

### ABSTRACT

*Green Open Space is an important element in shaping a city that has a function as a supporter of ecological, social, cultural, economic and aesthetic benefits in urban areas. The city park is one of the public spaces that is currently a concern in urban development in Kotabaru Regency with the rearrangement and addition of various visitor facilities given its complex function. However, the function of the park has begun to undergo many changes at this time so that it affects the physical quality of the park itself. This research aims to identify and analyze the physical elements of facilities and infrastructure in Saijaan Park whether it has fulfilled its function as a city park. This research uses a qualitative descriptive method with direct observation, literature studies, and questionnaires to visitors. From the results of the study it was found that the existence of physical elements of Saijaan Park Kotabaru Regency as a whole has a fairly good condition, but still needs improvement and optimization of maintenance on several available facilities. Then, the function and utilization of Saijaan Park by the community is currently quite in accordance with its designation.*

Keyword : Green Open Space, City Park, Physical Elements, Park Function, Saijaan Park

### PENDAHULUAN

Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area atau kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/ jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan (Permendagri Nomor 1, 2007). Ruang Terbuka Hijau termasuk elemen penting dalam pembentuk suatu kota yang memiliki fungsi sebagai pendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika di kawasan perkotaan. Keberadaan Ruang

Terbuka Hijau sebagai salah satu bentuk ruang terbuka publik perkotaan sangatlah diperlukan karena dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi, olahraga, bersosialisasi, dan untuk melepaskan kejenuhan bekerja.

Taman kota menjadi komponen penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan sebagai ruang publik untuk bersantai dan melepas lelah dari kebuntuan rutinitas dan interaksi dengan masyarakat yang lebih beragam (Atmojo dalam Octaviani, 2019). Taman kota adalah salah satu upaya dalam mempertahankan keberadaan dan karakteristik Ruang Terbuka Hijau suatu kota dengan adanya ketersediaan elemen lanskap dalam memenuhi fasilitas kebutuhan masyarakat. Sebagai Ruang Terbuka Hijau publik, taman kota juga berfungsi sebagai tempat bertemu atau interaksi satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam mendukung berbagai kegiatan, sehingga keberadaannya memiliki peran penting bagi masyarakat. Selain itu, saat ini masyarakat juga memanfaatkan taman kota sebagai lahan untuk mencari nafkah dan tempat bermain keluarga (Lestari *et al.*, 2016).

Kotabaru merupakan kabupaten yang saat ini pembangunan infrastuktur kotanya sedang berkembang, pembangunan ini harus didukung dengan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik karena berpengaruh terhadap kualitas kota, hal tersebut berkaitan dengan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kotabaru Tahun 2012-2032 pasal 2 (dua) yang berisi tentang tujuan penataan ruang wilayah berbunyi “terwujudnya keterpaduan struktur ruang dan pola ruang daerah yang efisien dan berkelanjutan untuk mendukung terwujudnya pembangunan Kabupaten Kotabaru yang berkelanjutan menuju masyarakat yang demokratis, religius, adil dan sejahtera”.

Taman Saijaan adalah salah satu taman kota dan ruang terbuka hijau publik yang ada di Kabupaten Kotabaru dengan luas area  $\pm 6.750 \text{ m}^2$ , sebelum menjadi taman area tersebut sudah digunakan sebagai tempat berkegiatan masyarakat yang peruntukkan sebagai pasar tradisonal. Pada saat ini taman Saijaan telah bertransformasi menjadi salah satu taman kota yang memiliki beberapa daya tarik seperti area terbuka hijau, playground dan sarana olahraga untuk masyarakat kota. Mengingat pentingnya ruang terbuka publik bagi masyarakat sebagai pengguna dan kota itu sendiri, maka penting dilakukannya penelitian ini untuk memastikan mengenai kondisi sarana dan prasana ruang publik dan elemen pembentuk Ruang Terbuka Hijau Publik yang tersedia sebagai taman kota.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Taman Saijaan, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru dengan luas kawasan  $\pm 6.750 \text{ m}^2$ , yang secara geografis terletak pada  $3^{\circ}14'28.12''\text{LS}$  dan  $116^{\circ}13'32.90''\text{BT}$ , Lokasi Taman ini termasuk ke dalam lokasi strategis, karena posisinya yang berada pada kawasan pusat kota di Kabupaten Kotabaru.

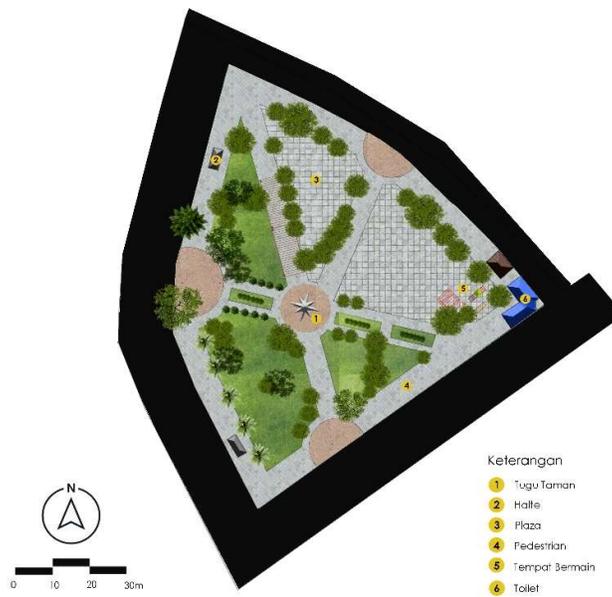
Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang dibutuhkan terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi lapangan secara langsung dengan mengamati keseluruhan area Taman Saijaan dan wawancara semi terstruktur sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dan studi literatur untuk memperoleh data yang digunakan untuk memperkuat data observasi.

Menurut Spradley dalam Sugiono (2007) terdapat 3 (tiga) hal yang perlu diamati dalam kegiatan observasi yaitu tempat, aktor, dan aktivitas. Pada penelitian ini, tempat yang diamati ialah taman kota, aktornya ialah pengguna, dan aktivitasnya ialah aktivitas pengguna taman. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti membuat mekanisme pengamatan untuk mempermudah pengamatan di lapangan dengan membuat pembagian waktu pengamatan menjadi tiga alokasi waktu yaitu: pagi, siang, dan sore. Mekanisme pengamatan ini digunakan untuk kegiatan pengamatan dan observasi di lapangan secara langsung. Kegiatan pengamatan dan observasi dimaksudkan untuk memperoleh data fungsi Taman Saijaan serta mengamati obyek tentang ketersediaan dan kondisi fasilitas, ketersediaan vegetasi, aksesibilitas secara lengkap dan menyeluruh supaya didapatkan data yang valid. Sedangkan, wawancara bertujuan untuk mendapat data yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai data yang berhubungan dengan kondisi fasilitas, aksesibilitis, jenis kegiatan dan jenis pengguna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman

Beberapa fasilitas yang tersedia di Taman Saijaan meliputi area terbuka, pedestrian, area ruang terbuka hijau, dan area bermain anak. Kemudian untuk fasilitas penunjang lainnya, seperti lampu taman, tempat parkir, toilet, papan informasi, dan halte (Gambar 1). Namun, yang sangat disayangkan yaitu belum tersedianya tempat sampah pada beberapa titik dan masih sedikit lampu taman yang tersebar di area taman yang menjadi elemen penting pada taman. Berdasarkan kondisinya, fasilitas yang ada di Taman Saijaan saat ini memiliki ketersediaan yang belum lengkap sebagai sebuah taman kota yang memiliki ragam aktivitas, sedangkan kondisi dari fasilitas Taman Saijaan saat ini tergolong cukup baik karena semua elemen fisik taman masih difungsikan dengan baik.



Gambar 1. Siteplan Taman Saijaan

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas dan Kondisinya

No	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Keterangan	Kondisi
1	Sosial dan Budaya	Plaza	Ada	Terdapat kerusakan di beberapa sisi
		Kursi	Ada	Kursi taman tersebar di berbagai area taman yang mampu menampung pengunjung, namun kondisinya sebagian cat sudah memudar
2	Rekreasi	Area bermain	Ada	Kondisi area bermain anak masih minim, terdapat beberapa kerusakan dan cat sudah memudar
3	Olahraga	Lapangan	Tidak ada	
		Jogging track	Tidak ada	
4	Ekonomi	Kios pedagang	Tidak ada	Belum tersedia bangunan permanen khusus kuliner, namun terdapat 1 area pada taman yang biasa difungsikan beberapa pedagang sebagai area kuliner saat sore hingga malam hari

5	Fasilitas Penunjang lainnya	Parkir	Ada	Pada area di sebelah barat difungsikan sebagai area parkir mobil dan motor dengan ketersediaan dan kondisi yang cukup memadai
		Toilet	Ada	Terdapat 1 toilet di area taman dengan kondisi yang cukup memadai
		Tempat sampah	Ada	Belum tersebar di area-area yang menjadi titik pusat orang berkumpul seperti tempat duduk dan area bermain.
		Lampu taman	Ada	Terdapat beberapa desain lampu taman, namun belum tersebar merata di semua area
		Pergola	Ada	Kondisi baik
		Papan informasi	Ada	Terawat dengan baik tanpa kerusakan
		Saluran drainase	Ada	Kondisi saluran drainase yang memadai
		Instalasi listrik	Ada	Difungsikan sebagai sumber energi lampu dengan kondisi yang cukup baik

### Ketersediaan dan Kondisi Vegetasi Taman



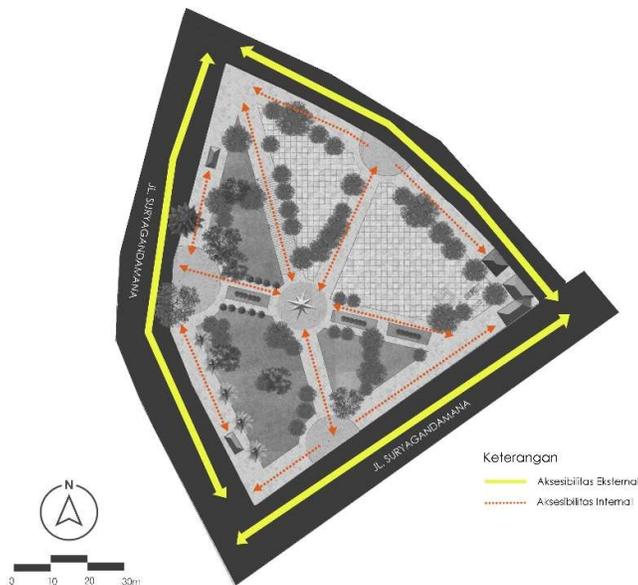
Gambar 2. Ketersediaan vegetasi Taman Saijaan

Klasifikasi dan kondisi vegetasi yang berada di Taman Saijaan berdasarkan hasil survei lokasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa pohon peneduh dengan ukuran yang besar dengan tingkat kerapatan sedang, pohon penyerap debu/pemecah angin dan beberapa vegetasi semak maupun *groundcover* yang memperindah taman (Gambar 2). Namun, sebaran pohon peneduh saat ini belum tersebar merata pada semua titik taman, kebanyakan fungsi pohon masih sebagai fungsi estetika sehingga naungan pada taman masih terasa kurang. Berdasarkan hasil survei, keberadaan vegetasi pada taman masih belum memenuhi fungsi ekologi berdasarkan peraturan pada Permen PU No. 5 tahun 2008 tentang kerindangan dan kerapatan vegetasi yang ada hingga penutup tanah.

Tabel 2. Ketersediaan Vegetasi dan Kondisinya

No	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Keterangan	Kondisi
1	Ekologi	Pohon Peneduh	Ada	Ditemukan beberapa pohon/vegetasi peneduh di kawasan Taman Saijaan, namun tidak di tanam merata pada beberapa titik taman sehingga naungan masih terasa kurang, seperti: <i>Cassuarina junghuhiana</i> , <i>Mimusoph elengi</i> , <i>Mangifera indica</i> , <i>Polyalthia fragrans</i> , <i>Pterocarpus indicus</i> , dll.
		Pohon Penyerap debu dan pemecah angin	Ada	Ditemukan beberapa pohon/vegetasi penyerap debu dan pemecah angin di kawasan Taman Saijaan, seperti: <i>Polyalthia longifolia</i>
		Semak dan <i>groundcover</i>	Ada	Ketersediaan tanaman semak dan <i>groundcover</i> yang cukup memadai untuk menambah nilai estetika pada Taman Saijaan, seperti: <i>Acalypha marcophylla</i> , <i>Agave angustifolia</i> , <i>Bougenville sp.</i> , <i>Chlorophytum sp.</i> , <i>Hibricus sp.</i> , <i>Rhapis execlsa</i> , <i>Syzigium myrtifolium</i> , <i>Pennisetum purpureum</i> , dll.

### Akseibilitas Taman



Gambar 3. Aksesibilitas Taman Saijaan

Pada penelitian ini, aksesibilitas taman dibagi menjadi 2 (dua) yakni aksesibilitas eksternal dan aksesibilitas internal. Berdasarkan hasil penelitian, Taman Saijaan memiliki aksesibilitas eksternal yang cukup memadai karena lokasinya yang berada di sepanjang jalan utama yaitu Jl. Surya Gandamana dan terletak di pusat kota tepatnya di samping Masjid Agung Husnul Khotimah (Gambar 3). Selain itu, karena lokasinya yang berada di pusat kota dan berada di jalan utama membuatnya mudah di akses

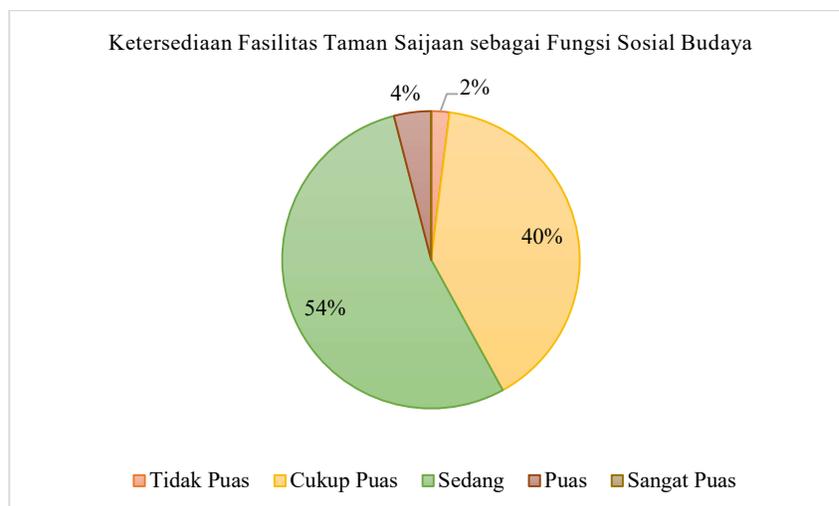
masyarakat menggunakan moda transportasi umum seperti angkot, ojek maupun transportasi lainnya serta dapat di akses dengan kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Sedangkan pada aksesibilitas internal dari Taman Saijaan merujuk pada kemudahan pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya di dalam area taman. Pada aksesibilitas internal ini difokuskan pada ketersediaan pedestrian dan jalur setapak dengan mengamati kondisi fisik dan keterawatannya. Saat ini, Taman Saijaan memiliki aksesibilitas internal cukup baik dikarenakan memiliki area pedestrian dan jalan setapak untuk pejalan kaki, namun pada area taman ini masih belum tersedia untuk fasilitas olahraga seperti *jogging track*. Selain itu, dikarenakan kurangnya perawatan menyebabkan beberapa kondisi dari pedestrian mengalami kerusakan pada beberapa titik.

Tabel 3. Aksesibilitas Taman Saijaan

No	Jenis Aksesibilitas	Fasilitas	Keterangan	Kondisi
1	Aksesibilitas Internal	Pedestrian	Ada	Kondisi cukup baik tetapi terdapat beberapa kerusakan di beberapa bagian
		Jalan setapak	Ada	Kondisi cukup memadai
2	Aksesibilitas Eksternal	Moda transportasi	Ada	Terdapat akses moda transportasi umum maupun pribadi
		Jaringan jalan	Ada	Berada di sepanjang jalan utama yaitu Jl. Surya Gandamana
		Sarana dan prasarana	Ada	Terdapat beberapa fasilitas penunjang untuk menuju taman seperti halte dan pedestrian dengan kondisi cukup memadai

## Fungsi dan Pemanfaatan Taman Kota

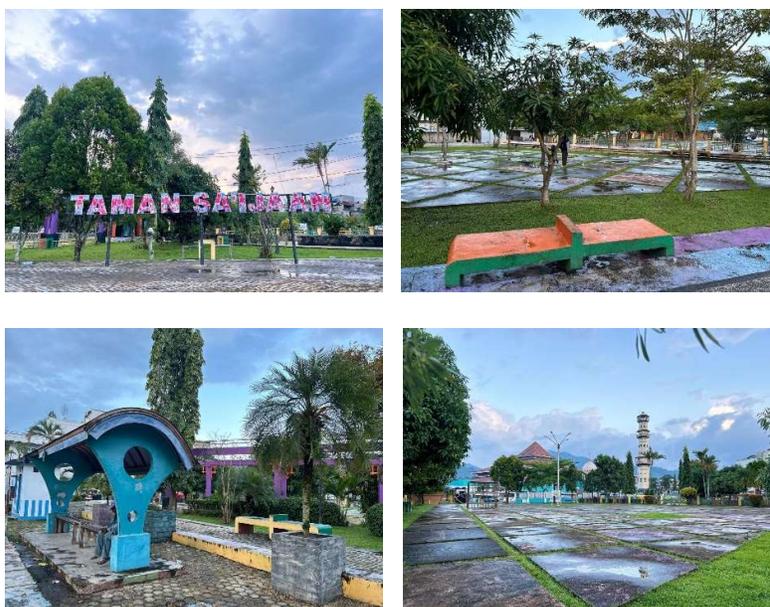
### 1. Fungsi Sosial Budaya



Gambar 4. Fungsi Sosial Budaya Taman Saijaan

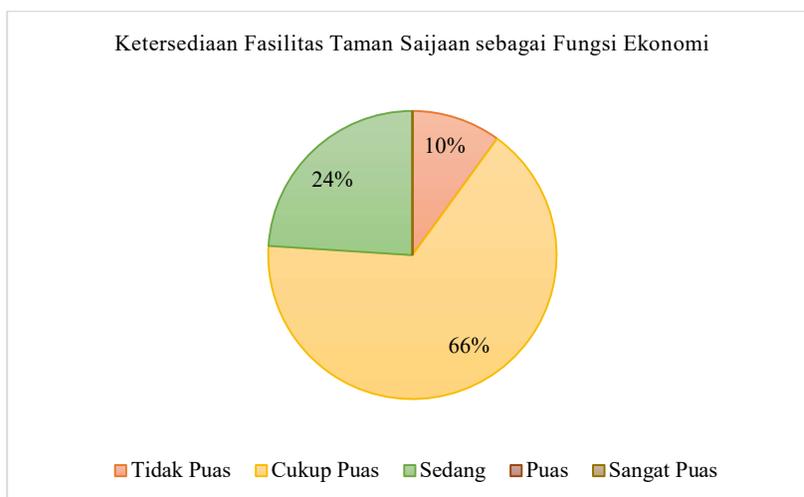
Fungsi taman sebagai sarana sosial dan budaya berdasarkan hasil kuisisioner yang menunjukkan tingkat kepuasan pengujung Taman Saijaan sedang yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu sebanyak 54%, cukup puas sebanyak 40%, dan puas sebanyak 4%. Hasil kuesioner

ini diperjelas pada foto/dokumentasi lapangan berupa fasilitas pendukung fungsi taman sebagai sosial dan budaya (Gambar 4). Dari hasil kuesioner dan observasi secara langsung yang didapatkan menunjukan bahwa fungsi sosial dan budaya dari Taman Saijaan secara keseluruhan mempunyai fungsi yang cukup baik dan memadai yang didasarkan pada hasil kuesioner bahwa paling tinggi menunjukkan keterangan cukup puas. Selain itu dilihat dari fasilitas yang tersedia berupa area bermain anak, tempat duduk, spot foto dan area terbuka yang difungsikan cukup sesuai fungsinya menunjukan bahwa pemanfaatan Taman Saijaan dari fungsi sosial dan budaya dimanfaatkan sesuai fungsinya dengan cukup baik (Gambar 5).



Gambar 5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

## 2. Fungsi Ekonomi



Gambar 6. Fungsi Ekonomi Taman Saijaan

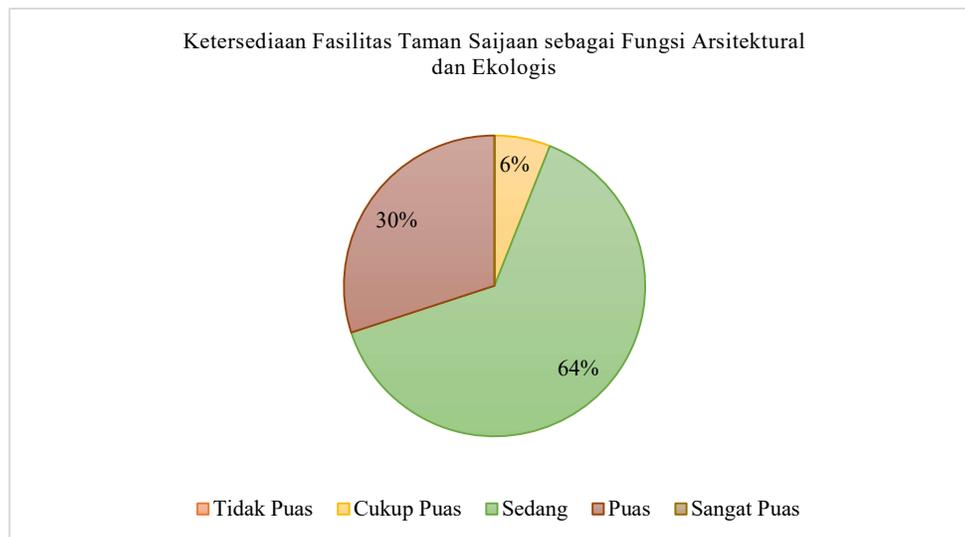
Berdasarkan hasil kuesioner menunjukan fungsi ekonomi taman kota dengan tingkat kepuasan cukup puas dengan persentase 66%, sedang sebanyak 24% dan tidak puas pada presentase 10% (Gambar

6). Hasil observasi lapangan melalui foto/dokumentasi menunjukkan belum tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung fungsi ekonomi seperti adanya tenant kuliner yang sudah disediakan pada Taman Saijaan, namun kondisi saat ini area kuliner hanya bersifat semi permanen dan tidak tertata rapi sehingga secara fungsi tidak sesuai dengan peruntukkannya, hal ini sebenarnya juga dapat mengganggu fungsi taman lainnya yang berdampak pada nilai estetika taman (Gambar 7). Sehingga dari hasil kuesioner dan observasi lapangan sebagai fungsi ekonomi taman kota belum berfungsi dengan baik, dengan tingkat kepuasan responden sebagai pengguna taman tertinggi menunjukkan pada tingkat cukup puas.



Gambar 7. Ketersediaan Fasilitas Pendukung Ekonomi

### 3. Fungsi Arsitektural dan Ekologis



Gambar 8. Fungsi Ekonomi Taman Saijaan

Berdasarkan hasil kuisisioner, menunjukkan berada pada skala 3 dengan tingkat kepuasan yang sedang dengan presentase sebanyak 67%, skala 4 yang menunjukkan tingkat kepuasan puas dengan presentase 32% (Gambar 8). Pada hasil observasi lapangan menunjukkan berupa adanya tugu berbentuk unik dengan lambang bulan setengah lingkaran yang melambangkan konsep taman islam, dan menjadi *point of view* dari taman ini. Tugu ini memiliki tinggi  $\pm$  12 meter dengan dominasi warna hitam yang dikombinasikan warna emas pada lambang bulan, sedangkan warna hijau, hitam, jingga dan kuning pada bidang dan konstruksinya. Selain itu, juga terdapat pergola pada area taman yang menjadi *axis* pada taman ini dengan perpaduan warna ungu dan kuning, semua dicat berwarna terang agar terlihat lebih cerah dengan tujuan dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung ketika melewati taman ini. Adapun

ketersediaan vegetasi yang cukup dan bervariasi mengelilingi Taman Saijaan menunjukkan sebagai fungsi ekologis tersedia cukup baik, namun perlu adanya penambahan vegetasi penayang karena taman kota memiliki fungsi sebagai paru paru kota dan ruang terbuka aktif yang dapat menarik berbagai aktivitas di dalamnya (Gambar 9). Oleh karena itu, sebuah taman kota harus dilengkapi dengan berbagai vegetasi yang menunjang.



Gambar 9. Ketersediaan Fungsi Arsitektural dan Ekologis

## **KESIMPULAN**

Keberadaan elemen fisik dari Taman Saijaan Kabupaten Kotabaru secara keseluruhan memiliki kondisi yang cukup baik, akan tetapi masih perlu perbaikan dan pengoptimalan perawatan pada beberapa fasilitas yang tersedia seperti jalur pedestrian, toilet umum, plaza, dan taman bermain anak. Sedangkan beberapa fasilitas pendukung yang tersedia saat ini masih terdapat sedikit kekurangan pada fasilitas vital seperti tempat sampah dan lampu taman. Berdasarkan hasil survei dan kuisioner dari pengguna yang dilakukan, fungsi dan pemanfaatan Taman Saijaan oleh masyarakat saat ini sudah cukup sesuai dengan peruntukannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmojo, SW. 2007. Pertanian Sehat Ramah Lingkungan. Jakarta (ID): CV. Rajawali.
- [Bappeda] Pemerintah Kabupaten Kotabaru. 2024. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kotabaru Tahun 2012-2032. Kotabaru (ID): Bappeda Kabupaten Kotabaru.
- [DepDagri] Departemen Dalam Negeri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Jakarta (ID): Departemen Dalam Negeri.
- [DepPU] Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka HIjau di Kawasan Perkotaan. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum.

Agustia dan Syahra

- [Direktorat Jendral Penataan Ruang]. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan perkotaan. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum.
- [Kementerian PU] Kementerian Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta.
- Octaviani, Dwi. 2019. Analisis Manfaat Sosial Taman Kota Pada Beberapa Taman di Kota Bogor, *Skripsi (Tidak dipublikasikan)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.